

PENGUNAAN WIFI INDIBIZ UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR WILAYAH WARU

Mohammad Satrio Eko Putro¹, Endang Iryanti²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

e-mail: 122012010321@student.upnjatim.ac.id , 2endang.ma@upnjatim.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK yang semakin populer adalah penggunaan jaringan internet. Keterbatasan akses internet yang cepat dan stabil menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengakses sumber pembelajaran secara daring. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Wilayah Waru dengan mengatasi masalah konektivitas internet yang lambat. Dari masalah tersebut kami menawarkan solusi untuk kendala yang dialami yaitu Indibiz Pijar Sekolah. Berbeda dengan layanan internet biasa, wifi Indibiz Pijar Sekolah adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan koneksi internet yang stabil, konten edukasi yang kaya, dan fitur-fitur yang mendukung aktivitas belajar mengajar. Kami akan memberikan pelatihan mengenai fitur-fitur Indibiz Pijar Sekolah yang dapat diakses di <https://pijarsekolah.id/>. Hasil dari sosialisasi ini, menunjukkan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Kata kunci: Pendidikan, Internet Indibiz

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK yang semakin populer adalah penggunaan jaringan internet. Menurut Makagiansar , pada abad ke-21 sistem pendidikan akan mengalami pergeseran atau perubahan paradigma, di antaranya adalah dari kampanye buta aksara ke kampanye buta teknologi, budaya, dan computer (Markagiansar, 1996). Selanjutnya perkembangan teknologi komputer telah memberikan kontribusi terhadap revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang Pendidikan. Akses internet yang memadai memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan efektif (Rusman, 2012).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama. Pertama, teknologi berperan sebagai media atau alat bantu pembelajaran, yang berfungsi untuk memperkaya dan memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, teknologi berfungsi sebagai sumber informasi, di mana siswa dapat mencari berbagai macam informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mereka. Ketiga, teknologi dapat dijadikan sebagai sistem pembelajaran yang terintegrasi, yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan fleksibel (Abdulhak, Ishak; & Darmawan, 2005). Internet telah mengubah cara kita belajar. Selain buku, internet menawarkan akses yang lebih mudah dan cepat pada berbagai informasi. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik, baik bagi siswa maupun guru (Sasmita, 2020). Teknologi berbasis internet telah merevolusi dunia pendidikan. Dengan adanya

internet, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan efisien. Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dari mana saja dan kapan saja. Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, penggunaan internet juga perlu dibarengi dengan kesadaran akan potensi dampak negatifnya. Penggunaan yang tidak bijaksana dapat memicu tindakan kriminal seperti penipuan, penyebaran informasi palsu, atau bahkan perundungan (Syafutra et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memanfaatkan internet secara bertanggung jawab. Teknologi informasi, terutama internet, telah berhasil menciptakan sebuah dunia tanpa batas. Jarak geografis dan perbedaan waktu seolah lenyap berkat kemajuan teknologi. Internet telah menyatukan seluruh umat manusia dalam sebuah ruang virtual yang tak terbatas. Melalui platform digital, kita dapat terhubung dengan siapa saja dan di mana saja di dunia, membentuk komunitas global yang saling terikat (Hamka, 2015).

Keterbatasan akses internet yang kurang memadai di MI NU Ngingas, MI Darul Ulum Medaeng, dan SDN Semambung 2 menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi. Infrastruktur jaringan yang kurang memadai dan minimnya perangkat komputer menyebabkan siswa dan guru kesulitan mengakses sumber belajar daring seperti e-book, video pembelajaran, dan platform online. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan menarik, sehingga siswa kehilangan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan (Daryanto, 2013), yang menyatakan bahwa e-learning merupakan sebuah metode pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi elektronik, khususnya komputer dan internet, sebagai media utama. Dengan e-learning, proses belajar dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa, baik dengan mengikuti program pembelajaran yang telah terstruktur maupun dengan mengeksplorasi materi secara bebas.

Media pembelajaran yang bervariasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Variasi media tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga mampu menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam. Namun, di MI NU Ngingas, keterbatasan ketersediaan media pembelajaran menjadi kendala serius dalam menunjang pembelajaran yang menarik dan bermakna. Padahal, dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia—seperti video edukatif dari YouTube—potensi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan (Putri, 2022). Sayangnya, potensi tersebut belum dapat dimaksimalkan akibat keterbatasan akses internet yang stabil dan fasilitas teknologi yang memadai. Situasi serupa juga ditemukan di MI Darul Ulum Medaeng, di mana minimnya infrastruktur digital menghambat penyediaan pengalaman belajar yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Ketimpangan ini memperlebar jurang kesenjangan pendidikan antara sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan infrastruktur maju dan sekolah-sekolah di daerah yang masih tertinggal dalam aspek teknologi.

Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada proses belajar mengajar, tetapi juga menghambat pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti coding, desain grafis, dan literasi digital lainnya—keterampilan yang semakin dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Tanpa akses yang memadai ke teknologi, siswa dari daerah kurang terlayani akan semakin tertinggal dan kesulitan untuk bersaing secara adil dengan rekan-rekan mereka yang memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan digital.

Selain itu, masalah konektivitas internet juga turut memengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa. Penelitian Sina et al. (2021) menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengakses sumber belajar daring dapat menurunkan minat belajar dan konsentrasi siswa. Di SDN Semambung 2, misalnya, pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi COVID-19 menghadapi berbagai kendala, mulai dari lemahnya sinyal hingga keterbatasan perangkat digital. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan menambah beban ekonomi bagi orang tua yang harus menyediakan kuota internet secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya kolaboratif dan berkelanjutan antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat. Dalam jangka pendek, penyediaan perangkat digital dengan harga terjangkau, subsidi kuota internet, serta pelatihan bagi guru dan siswa dapat menjadi solusi praktis. Sementara itu, dalam jangka panjang,

pembangunan infrastruktur jaringan dan peningkatan konektivitas internet di daerah terpencil harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan pendidikan nasional.

Dengan menghadirkan akses yang merata terhadap teknologi pendidikan, semua siswa—tanpa memandang lokasi geografisnya—dapat memperoleh kesempatan belajar yang setara. Upaya ini diharapkan mampu mengurangi kesenjangan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan generasi muda yang adaptif dan kompeten menghadapi tantangan era digital.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar yang berada di Kecamatan Waru, yakni MI NU Ngingas, MI Darul Ulum Medaeng, dan SDN Semambung 2, pada tanggal 9 hingga 11 September 2024. Sosialisasi ini ditujukan kepada para guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis internet di sekolah masing-masing.

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Mayoritas pertanyaan yang diajukan oleh para guru berkaitan dengan kendala teknis, khususnya mengenai cara mengatasi keterbatasan akses internet di lingkungan sekolah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan adanya kebutuhan mendesak akan pelatihan praktis yang berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dan strategi adaptif dalam kondisi keterbatasan infrastruktur.

Berdasarkan hasil sesi diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain sosialisasi, diperlukan pelatihan lanjutan mengenai optimalisasi penggunaan internet sebagai media pendukung pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan mampu membekali guru dengan keterampilan dalam memilih dan mengadaptasi platform pembelajaran daring yang sesuai, sekaligus memberikan solusi alternatif ketika konektivitas internet tidak stabil. Setelah rangkaian sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, akan dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi ini mencakup beberapa indikator keberhasilan, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan guru mengenai berbagai platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, YouTube Edu, dan Canva for Education.
2. Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar berbasis digital secara kreatif dan efisien.
3. Meningkatnya minat belajar siswa, yang dapat diukur melalui partisipasi aktif dalam kelas serta perbaikan hasil belajar secara kuantitatif dan kualitatif.

Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan tercipta ekosistem pembelajaran digital yang lebih adaptif dan inklusif, sekaligus memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era transformasi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pemaparan mengenai pentingnya akses internet dalam dunia pendidikan serta manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan wifi Indibiz. Para guru diberikan penjelasan tentang bagaimana wifi Indibiz dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Program Indibiz Pijar Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi dan internet. Program ini merupakan bagian dari upaya untuk menyediakan akses internet yang cepat dan stabil ke sekolah-sekolah, yang sebelumnya mungkin kesulitan untuk mendapatkan koneksi yang memadai.

Indibiz Pijar Sekolah tidak hanya menyediakan layanan internet, tetapi juga memberikan pendampingan teknis kepada guru dan sekolah dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kelebihan program Indibiz Pijar Sekolah antara lain : manajemen sekolah yang terorganisir, ujian sekolah berbasis aplikasi, buku digital dan konten edutainment. Melalui program ini, guru di sekolah-sekolah dasar dapat lebih mudah mengakses platform pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum, serta memanfaatkan sumber belajar online yang berkualitas. Hal ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di wilayah yang sebelumnya terbatas oleh konektivitas internet.

Guru-guru dari MI NU Ngingas, MI Darul Ulum Medaeng, dan SDN Semambung 2 mengeluhkan bahwa koneksi internet di sekolah mereka seringkali mengalami gangguan, terutama saat digunakan untuk pembelajaran di laboratorium komputer. Para guru mengungkapkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran semakin intensif. Internet digunakan untuk mencari materi tambahan, melakukan pembelajaran online, dan mempersiapkan siswa untuk ujian berbasis komputer. Namun, kualitas koneksi internet yang sering tidak stabil, terutama saat banyak pengguna, menjadi kendala utama. Kecepatan internet yang terbatas dan gangguan koneksi yang sering terjadi berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Menurut Bapak Anshor, guru TIK dan Sarpras MI NU Ngingas, menyampaikan bahwa jika internet di lab mengalami gangguan maka kegiatan belajar mengajar akan dilakukan menggunakan buku, lab akan membuat siswa kesulitan memahami materi karena mereka kehilangan kesempatan untuk berlatih secara langsung. Bapak Adit dari SDN Semambung 2 mengeluhkan seringnya gangguan sinyal wifi di sekolah. Beliau menjelaskan bahwa masalah ini seringkali mengganggu kegiatan pembelajaran, terutama saat guru-guru menggunakan proyektor. Gangguan sinyal yang tiba-tiba dapat menyebabkan presentasi terhenti, video pembelajaran tidak dapat diputar, dan siswa menjadi tidak fokus. Sedangkan menurut bapak Arif, masalah utama yang sering terjadi di MI Darul Ulum Medaeng adalah habisnya kuota Wi-Fi di akhir bulan, sehingga koneksi internet menjadi sangat lambat, kondisi ini sangat mengganggu proses pembelajaran, terutama saat guru-guru ingin menampilkan materi melalui proyektor atau saat siswa melakukan tugas online.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfritria yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan internet memberikan perubahan pada dunia pendidikan saat ini (Zulfritria Z, Ansharullah A, Fadhilla R, 2020). Suharmanto & Sunarso Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran akan lebih optimal jika terdapat kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai sumber belajar online dan mampu membimbing siswa dalam memanfaatkannya. Selain itu, komunikasi yang lancar antara guru dan siswa akan memudahkan dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul selama proses pembelajaran (Biringan, 2017). Hasil penelitian ini menguatkan temuan bahwa para guru telah memiliki pemahaman yang baik dan kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran. Sudiran menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran dan mampu mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan pembelajaran agar siswa memahami materi pembelajaran dan memiliki sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (FKIP, 2015).

Sosialisasi tentang penggunaan Indibiz Pijar Sekolah telah memberikan dampak signifikan dalam mendukung digitalisasi pendidikan di MI NU Ngingas, MI Darul Ulum Medaeng, dan SDN Semambung 2. Program ini memperkenalkan solusi digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan siswa menghadapi era teknologi. Dengan fitur-fitur seperti absensi digital, manajemen sekolah, bank soal, video pembelajaran interaktif, hingga ujian berbasis aplikasi (CBT), Pijar Sekolah mempermudah tugas guru sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Platform ini membantu mengatasi keterbatasan

infrastruktur dengan menyediakan akses ke sumber belajar digital, sehingga memperluas cakupan pendidikan berkualitas. Selain itu, penerapan teknologi ini juga mendorong pengembangan keterampilan digital siswa dan guru, yang menjadi bekal penting untuk masa depan. Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional sekolah tetapi juga memperkuat komitmen terhadap transformasi pendidikan berbasis teknologi.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi di MI NU Ngingas

Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya pemanfaatan internet dan media digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain pemaparan materi, kegiatan juga diisi dengan sesi diskusi yang membahas kendala infrastruktur dan solusi praktis di lapangan. Kegiatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan akses internet.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi di MI Darul Ulum Medaeng

Gambar ini memperlihatkan suasana kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di MI NU Ngingas, Kecamatan Waru. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru TIK dan perwakilan tenaga pendidik yang antusias mengikuti pemaparan materi mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sosialisasi difokuskan pada pengenalan berbagai platform pembelajaran digital serta diskusi interaktif mengenai tantangan dan solusi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis internet. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan partisipasi aktif selama sesi berlangsung. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran dan kesiapan guru dalam menghadapi era pendidikan digital di lingkungan sekolah dasar.



Gambar 6. Kegiatan sosialisasi di SDN Semambung 2

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MI NU Ngingas, MI Darul Ulum Medaeng dan SDN Semambung 2 melalui sosialisasi penggunaan wifi Indibiz. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Siswa dan guru kini lebih mudah mengakses sumber belajar daring yang beragam, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Guru juga telah meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi wifi Indibiz telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, keterbatasan perangkat, biaya Pemeliharaan serta variasi keterampilan digital, secara keseluruhan program ini telah memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan

Dari kendala yang telah disebutkan, menjelaskan bahwa diperlukan kualitas akses internet yang baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dari masalah tersebut kami menawarkan solusi untuk kendala yang dialami yaitu Indibiz Pijar Sekolah. Berbeda dengan layanan internet biasa, wifi Indibiz Pijar Sekolah adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan koneksi internet yang stabil, konten edukasi yang kaya, dan fitur-fitur yang mendukung aktivitas belajar mengajar. Kami akan memberikan pelatihan mengenai fitur-fitur Indibiz Pijar Sekolah yang dapat diakses di <https://pijarsekolah.id/>.

kami juga berkomitmen untuk memberikan pendampingan berkelanjutan. Para guru dapat menghubungi kami kapan saja untuk bertanya atau meminta bantuan terkait penggunaan platform ini. Kami memahami betapa pentingnya koneksi internet yang stabil bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami memberikan jaminan layanan berupa perbaikan gangguan internet dalam waktu kurang dari 3 jam. Tim teknisi kami yang berpengalaman akan segera merespon setiap laporan gangguan dan bekerja secara profesional untuk memulihkan koneksi secepat mungkin.

5. SARAN

Agar hasil pengabdian masyarakat dapat lebih optimal, perlu dilakukan evaluasi secara komprehensif, peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak, pemanfaatan teknologi informasi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, sosialisasi yang lebih efektif, dan pembangunan program yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, membangun jaringan

kerja yang kuat, serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, diharapkan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini, terimakasih kepada tim Telkom Ketintang yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, Ishak; & Darmawan, D. (2005). *Teknologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfa Beta.
- Biringan, J. (2017). Pengembangan Model Jurisprudensial Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 10 Manado. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.36412/ce.v1i1.496>
- FKIP, S. (2015). Sikap Guru dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA 3 dan SMK 1 Muhammadiyah Kota Batu. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2452>
- Hamka, H. (2015). Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Iain Palu. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 95.
- Markagiansar, M. (1996). *Shift in Global Paradigm and The Teacher of Tomorrow 17th*.
- Putri. (2022). *PENGARUH MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV A DI MINU NGINGAS SIDOARJO*. 9, 356–363.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Sina, G. O., Amsikan, S., & Salsinha, C. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Jaringan Internet Pada Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6(3), 115–122. <https://doi.org/10.32938/jipm.6.3.2021.115-122>
- Syafutra, W., Remora, H., & Sovensi, E. (2022). EDUKASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET DAN MEDIA INTERNET YANG BERLEBIHAN BAGI ANAK-ANAK. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- Zulfitri Z, Ansharullah A, Fadhillah R. (2020). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8810>